

Penerapan Model *Project-based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi: Sebuah Studi di SMA Negeri 2 Tondano

Yumico Mamahi^{1*}, Olide S. Meruntu², Thelma Wengkang³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

* Korespondensi: yumiconansimamahi@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 16 April 2025

Derivisi: 01 Mei 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

KATA KUNCI

Model Pembelajaran,
Project-based Learnig,
Keterampilan Menulis,
Teks Eksposisi.

ABSTRAK

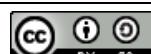
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keterampilan menulis teks eksposisi di kalangan siswa SMA, khususnya di kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Permasalahan ini menuntut diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (*PjBL*) dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sumber data penelitian adalah 15 siswa kelas XI-A. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan tes menulis teks eksposisi. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi secara deskriptif, sementara data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui Microsoft Excel untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PjBL* mampu meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan kemampuan siswa dalam memahami struktur serta kaidah kebahasaan teks eksposisi. Rata-rata skor kemampuan menulis siswa mencapai 75 dan berada dalam kategori baik menurut KKTP. Pembelajaran berbasis projek memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif. Meskipun hasilnya belum maksimal, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Implikasi dari penelitian ini adalah model *PjBL* layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SMA.

KEYWORDS

Learning Models,
Project-based Learning,
Writing Skills,
Expository Texts.

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest and writing skills in exposition texts among high school students, specifically in the XI grade at SMA Negeri 2 Tondano. This issue requires the implementation of an innovative and contextual learning model. The purpose of this study is to describe the application of the Project-Based Learning (*PjBL*) model and students' abilities to write exposition texts according to structure and language rules. This is a quantitative descriptive study conducted at SMA Negeri 2 Tondano during the odd semester of the 2024/2025 academic year. The data source for this research was 15 students from class XI-A. Data was collected through observations of the learning process and a writing test on exposition texts. Data analysis was done by analyzing the observation results descriptively, while the test results were analyzed using descriptive statistics through Microsoft Excel to calculate averages, standard deviations, and frequency distributions. The results of the study show that the application of the *PjBL* model was able to increase students' interest, active involvement, and ability to understand the structure and language rules of exposition texts. The average writing score of students reached 75, which is categorized as good according to the KKTP. Project-based learning provides a contextual learning experience and encourages the development of critical, creative, and collaborative thinking skills. Although the results are not yet optimal, this model has proven effective in improving the quality of writing instruction. The implication of this study is that the *PjBL* model is suitable for widespread implementation in writing instruction to enhance the quality of Indonesian language education at the high school level.



PENDAHULUAN

Peran sekolah dalam mencetak siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sangat krusial dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat” (Nada et al., 2023). Pernyataan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan dengan memastikan bahwa nilai-nilai moral dan sosial diintegrasikan ke dalam kurikulum serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadi garda terdepan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah, guna mencegah perilaku menyimpang yang dapat berkembang di kalangan siswa (Rohmah et al., 2022).

Selain pendidikan karakter, keterampilan berbahasa juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Keterampilan ini mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas (Hamdani et al., 2022). Misalnya, keterampilan menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah (Lestari & Hermawati, 2023). Implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, di mana interaksi sosial antarsiswa berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka (Pratiwi et al., 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Yulianti, 2021). Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, sekolah harus terus beradaptasi dengan metode pengajaran inovatif yang tidak hanya menstimulasi perkembangan intelektual siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bermoral, demokratis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat (Gunawan, 2020). Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, peran pendidikan karakter dapat semakin diperkuat dan diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan keterampilan dalam mengatur struktur bahasa dan kosakata agar dapat berkomunikasi secara tertulis dengan efektif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menulis diartikan sebagai melahirkan pikiran atau perasaan menjadi tulisan (Prakoso et al., 2021), yang menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya sebatas menyusun kata, tetapi juga mencerminkan proses berpikir yang sistematis. Proses pembelajaran yang terstruktur dan inovatif sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Putra et al. (2021) yang menyoroti efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, keterlibatan pembaca sasaran juga menjadi aspek penting, di mana penulis harus mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan pembaca agar informasi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti pendekatan genre dan media kreatif, dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa (Pratiwi et al., 2023). Keterampilan menulis juga tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik dalam Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek dan tematik, di mana siswa diberi ruang untuk berekspresi serta membangun pengetahuan melalui proses kolaboratif dan eksploratif. Oleh karena itu, menulis dalam capaian belajar Fase F menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi efektif dan pemecahan masalah, sekaligus memperkuat Profil Pelajar Pancasila yang mencakup elemen berpikir kritis, mandiri, dan berkebinekaan global. Dengan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, keterampilan menulis diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya mampu menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga mampu menghubungkan gagasan mereka dengan konteks kehidupan nyata dan kebutuhan masyarakat.

Materi pembelajaran teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pemahaman terhadap definisi, struktur, dan fungsi teks. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pendapat secara logis dan argumentatif agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Secara umum, struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu tesis (pernyataan pendapat), argumentasi (alasan atau bukti yang mendukung pendapat), dan penegasan ulang (kesimpulan atau penegasan kembali pendapat awal). Fungsi utama teks eksposisi adalah memberikan informasi faktual sekaligus memengaruhi cara berpikir pembaca melalui pendekatan logis dan sistematis. Menurut Fauziah dan

Rakhmawati (2023), penguasaan struktur dan fungsi teks eksposisi membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan ide dan argumen secara tertata dan meyakinkan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam konteks capaian pembelajaran Fase F dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran teks eksposisi diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan komunikatif siswa. Kurikulum ini menuntut siswa untuk mampu menganalisis dan menyusun berbagai jenis teks, termasuk teks eksposisi, dengan mempertimbangkan konteks, tujuan komunikatif, dan audiens sasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022, teks eksposisi menjadi bagian penting dalam penguatan literasi akademik karena menekankan penggunaan data, fakta, dan logika dalam penyusunan argumen. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis genre dan penggunaan metode kreatif, seperti diskusi, debat, atau penulisan esai eksposisi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang koheren dan bernalar (Rahmah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran teks eksposisi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter Pelajar Pancasila yang reflektif dan berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang terbatas, terutama dalam menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP) sebesar 75, tetapi hanya mencapai nilai 69 pada tes keterampilan. Selain itu, pencapaian indikator pembelajaran juga belum maksimal. Indikator pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru ternyata belum seluruhnya dipahami atau tercapai dengan baik. Selain permasalahan yang muncul dari pihak guru, peserta didik juga menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai kurikulum yang berlaku. Beberapa kendala tersebut antara lain: (1) peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) kurangnya kompetensi pengetahuan peserta didik tentang struktur teks eksposisi; (3) kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi; dan (4) peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk teks eksposisi.

Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan dalam pembelajaran teks eksposisi, seperti rendahnya minat belajar, keterampilan berpikir kritis yang belum berkembang, serta kesulitan dalam mengorganisasi ide dalam tulisan. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pada penyelesaian masalah nyata, PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga pada proses inkuiri, pengumpulan data, analisis, dan presentasi informasi yang sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi. Menurut Nurhadiyati et al. (2020), PjBL mampu memfasilitasi proses investigasi mendalam terhadap isu-isu aktual sehingga siswa terdorong untuk berpikir lebih kritis dan sistematis dalam mengembangkan argumen dan gagasan tertulis mereka.

Secara definisi, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proyek, di mana siswa belajar dengan cara merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan sebuah proyek yang berkaitan dengan topik pembelajaran tertentu. Langkah-langkah penerapan PjBL meliputi: (1) menentukan pertanyaan atau tantangan proyek; (2) merancang perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal dan membagi peran; (4) melakukan penelitian atau pengumpulan informasi; (5) menyusun dan merevisi produk akhir; serta (6) mempresentasikan hasil proyek. Dalam pembelajaran teks eksposisi, misalnya, guru dapat meminta siswa mengangkat isu sosial atau lingkungan yang aktual sebagai tema proyek, kemudian siswa diminta menyusun teks eksposisi berdasarkan hasil investigasi lapangan atau wawancara. PjBL menjadikan proses menulis lebih bermakna karena siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Seperti disampaikan oleh Vidyastuti (2022), pendekatan ini juga melatih siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya secara efektif sehingga sangat mendukung penguasaan teks eksposisi sebagai bagian dari capaian pembelajaran Fase F dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas XI SMA Negeri 2 Tondano serta implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran secara umum tanpa secara khusus membahas PjBL dalam konteks menulis teks eksposisi (Arya et al., 2023). Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi aspek kualitatif, seperti tantangan yang dihadapi siswa dalam menyusun

teks eksposisi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mereka (Rahman et al., 2021). Sebagai perbandingan, penelitian Arya et al. (2023) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi tidak meneliti secara mendalam kesulitan yang dihadapi selama proses menulis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami implementasi PjBL serta tantangan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kesenjangan penelitian yang ditemukan adalah kurangnya kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan *Project Based Learning* dapat mengatasi kendala utama yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran secara umum tanpa menggali faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek serta mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tondano melalui model *Project Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu secara sistematis dan faktual dengan menggunakan data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano yang terletak di Tataaran Patar, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas XI yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menulis menggunakan model *PjBL*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan tes. Observasi langsung digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung guna mengumpulkan data yang relevan. Sementara itu, tes digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui soal tertulis. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan pedoman observasi. Model *Project-Based Learning (PjBL)* diterapkan berdasarkan langkah-langkah yang mencakup penyusunan pertanyaan proyek, perancangan perencanaan, penetapan jadwal, serta pemantauan perkembangan proyek.

Tabel 1. Observasi Kegiatan Siswa

No	Langkah Langkah PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa Yang Dinilai	Skor Perolehan			
			1	2	3	4
1	Menyiapkan pertanyaan atau tugas proyek	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan dan materi proyek.				
		Siswa mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan pemandik yang diajukan guru.				
		Siswa mampu merangkum dan memahami materi yang telah dijelaskan.				
		Siswa menyusun teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.				
		Siswa mampu memilih dan menganalisis tema proyek yang relevan.				
2	Merancang perencanaan proyek	Siswa menunjukkan sikap kritis dan aktif bertanya untuk memahami proyek.				
		Siswa terlibat dalam perencanaan dan penetapan jadwal proyek bersama kelompok.				
3	Menetapkan jadwal proyek	Siswa mampu mengatur waktu pelaksanaan proyek secara mandiri dan tepat.				
4	Memantau aktivitas dan perkembangan proyek	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek dan menunjukkan perkembangan selama proses.				
		Siswa menyelesaikan proyek teks eksposisi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.				

		Siswa mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri dan komunikatif.	
		Siswa mampu melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja proyek.	
5	Menguji Hasil	Siswa menyelesaikan produk proyek tepat waktu dan sesuai dengan tujuan.	
		Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri.	
6	Mengevaluasi Pengalaman Belajar	Siswa merefleksikan pengalaman belajar selama proyek berlangsung.	
		Siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan proyek.	
		Total	
		Total Keseluruhan	
		Rata-rata	

Penilaian dilakukan berdasarkan aspek struktur teks eksposisi, ketepatan topik, penggunaan kata berimbuhan, serta penggunaan kata penghubung.

Tabel 2. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria Jawaban	Rentang Nilai
1	Struktur teks eksposisi	Sangat Mampu: Teks terdiri atas tiga struktur utama (tesis, argumentasi, penegasan ulang) yang lengkap, tersusun logis, dan mendukung satu sama lain secara kohesif. Mampu: Struktur utama lengkap, meskipun transisinya kurang halus. Cukup Mampu: Struktur dasar tampak, namun ada satu bagian yang kurang berkembang atau tidak relevan. Kurang Mampu: Struktur tidak jelas atau tidak lengkap, bagian-bagian teks tidak saling mendukung.	21-25 16-20 11-15 1-10
2	Ketepatan topik eksposisi	Sangat Mampu: Teks terdiri atas tiga struktur utama (tesis, argumentasi, penegasan ulang) yang lengkap, tersusun logis, dan mendukung satu sama lain secara kohesif. Mampu: Struktur utama lengkap, meskipun transisinya kurang halus. Cukup Mampu: Struktur dasar tampak, namun ada satu bagian yang kurang berkembang atau tidak relevan. Kurang Mampu: Struktur tidak jelas atau tidak lengkap, bagian-bagian teks tidak saling mendukung.	21-25 16-20 11-15 1-10
3	Penggunaan kata berimbuhan yang tepat	Sangat Mampu: Teks terdiri atas tiga struktur utama (tesis, argumentasi, penegasan ulang) yang lengkap, tersusun logis, dan mendukung satu sama lain secara kohesif. Mampu: Struktur utama lengkap, meskipun transisinya kurang halus. Cukup Mampu: Struktur dasar tampak, namun ada satu bagian yang kurang berkembang atau tidak relevan. Kurang Mampu: Struktur tidak jelas atau tidak lengkap, bagian-bagian teks tidak saling mendukung.	21-25 16-20 11-15 1-10
4	Penggunaan kata penghubung yang tepat	Sangat Mampu: Teks terdiri atas tiga struktur utama (tesis, argumentasi, penegasan ulang) yang lengkap, tersusun logis, dan mendukung satu sama lain secara kohesif. Mampu: Struktur utama lengkap, meskipun transisinya kurang halus. Cukup Mampu: Struktur dasar tampak, namun ada satu bagian yang kurang berkembang atau tidak relevan. Kurang Mampu: Struktur tidak jelas atau tidak lengkap, bagian-bagian teks tidak saling mendukung.	21-25 16-20 11-15 1-10

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif, yaitu dijelaskan dalam

bentuk narasi atau penjabaran yang menggambarkan temuan-temuan yang terjadi selama proses pengamatan, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diamati, termasuk pola atau tren yang muncul, tanpa melakukan perbandingan atau pengujian hipotesis. Sementara itu, data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak seperti *Microsoft Excel*, yang meliputi perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta distribusi frekuensi. Penggunaan *Microsoft Excel* bertujuan untuk mengolah data secara efisien dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel atau grafik guna menggambarkan sebaran dan kecenderungan hasil tes yang diperoleh oleh responden.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pencapaian Responden (TCR)

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Indikator ketuntasan belajar siswa ditetapkan dengan ambang batas nilai 75, sehingga hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan secara objektif. Melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL), diharapkan siswa tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta manajemen waktu yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada 15 siswa. Langkah-langkah pelaksanaan model ini mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Mulyasa (2014), yaitu menentukan pertanyaan mendasar untuk mendorong eksplorasi konsep teks eksposisi, membuat perencanaan proyek melalui penyusunan strategi dan pembagian tugas, menyusun jadwal pelaksanaan agar proyek berjalan sesuai waktu yang ditentukan, memantau perkembangan proyek melalui bimbingan dan evaluasi berkala, menguji hasil proyek dengan mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun, serta melakukan refleksi dan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan berbasis proyek yang menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pembelajaran aktif.

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diawali dengan perancangan pertanyaan atau tugas proyek. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi, kemudian memberikan pertanyaan pemandik terkait teks eksposisi. Selanjutnya, guru menjelaskan materi menggunakan media LCD, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta memberikan tugas menulis teks eksposisi secara individu. Pada tahap perencanaan proyek, guru membimbing siswa dalam menganalisis topik pentingnya pendidikan karakter serta memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Tahap berikutnya adalah penetapan jadwal proyek, di mana guru dan siswa menyusun jadwal pelaksanaan dan pengumpulan proyek secara realistik. Guru kemudian memantau aktivitas dan perkembangan proyek dengan mengamati langsung proses penulisan teks eksposisi, mengarahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, serta menilai proyek berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Pada tahap akhir, guru melakukan refleksi terhadap hasil proyek dengan memberikan arahan perbaikan teks eksposisi, seperti penggunaan kata berimbahan dan kata penghubung, sebelum menutup pembelajaran dengan doa.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap siswa Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL)

No	Langkah Langkah PjBL	Aktivitas/ Kegiatan Siswa Yang Dinilai	Skor Perolehan			
			1	2	3	4
1	Menyiapkan pertanyaan atau tugas proyek	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan dan materi proyek.				✓
		Siswa mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan pemandik yang diajukan guru.				✓
		Siswa mampu merangkum dan memahami materi yang telah dijelaskan.				✓

	Siswa menyusun teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.	✓
	Siswa mampu memilih dan menganalisis tema proyek yang relevan.	✓
2 Merancang perencanaan proyek	Siswa menunjukkan sikap kritis dan aktif bertanya untuk memahami proyek.	✓
	Siswa terlibat dalam perencanaan dan penetapan jadwal proyek bersama kelompok.	✓
3 Menetapkan jadwal proyek	Siswa mampu mengatur waktu penggerjaan proyek secara mandiri dan tepat.	✓
4 Memantau aktivitas dan perkembangan proyek	Siswa aktif dalam mengerjakan proyek dan menunjukkan perkembangan selama proses.	✓
	Siswa menyelesaikan proyek teks eksposisi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.	✓
	Siswa mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri dan komunikatif.	✓
5 Menguji Hasil	Siswa mampu melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja proyek.	✓
	Siswa menyelesaikan produk proyek tepat waktu dan sesuai dengan tujuan.	✓
	Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri.	✓
6 Mengevaluasi Pengalaman Belajar	Siswa merefleksikan pengalaman belajar selama proyek berlangsung.	✓
	Siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan proyek.	✓
Total		15 28
Total Keseluruhan		15+28=43
Rata-rata		43/12 = 3,58

Berdasarkan lembar observasi siswa yang menggunakan sintaks *Project Based Learning* (PjBL), terdapat enam langkah utama yang diamati, masing-masing disertai indikator aktivitas siswa dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 4. Total skor keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 43 dari skor maksimal 48, dengan nilai rata-rata 3,58. Dengan total skor 43 dan rata-rata 3,58 tersebut, siswa berada dalam kategori sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Siswa menunjukkan partisipasi aktif, tanggung jawab, kolaborasi, serta kemampuan refleksi diri yang baik pada seluruh tahapan PjBL. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan PjBL dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh. Penjelasan ini dapat dikembangkan menjadi narasi deskriptif untuk laporan penelitian atau digunakan sebagai bahan refleksi guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Menyiapkan Pertanyaan atau Tugas Proyek

Pada tahap awal ini, guru menjelaskan tujuan proyek secara jelas dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan memberikan tanggapan, baik secara lisan maupun tulisan, terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, siswa mampu merangkum informasi dari penjelasan yang diberikan, menyusun teks eksposisi sesuai dengan struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) serta kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kalimat efektif dan kosakata baku, serta memilih tema proyek yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Skor tinggi yang diperoleh siswa pada tahap ini menunjukkan kesiapan awal, pemahaman yang kuat terhadap materi, serta motivasi yang tinggi dalam melaksanakan proyek.

Merancang Perencanaan Proyek

Pada tahap ini, siswa menunjukkan sikap kritis dengan mengajukan pertanyaan mendalam terkait tujuan, batasan, dan langkah-langkah proyek. Siswa aktif dalam diskusi kelompok untuk menyusun strategi kerja, menentukan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing anggota, serta menyusun daftar sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan referensi dan alat bantu. Selain itu, siswa juga menetapkan bentuk produk akhir yang diinginkan, seperti laporan, presentasi, atau karya tertulis.

Kesepakatan terhadap kriteria keberhasilan proyek juga disusun secara bersama. Tingkat keterlibatan yang tinggi pada tahap ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami proyek, tetapi juga mampu berkolaborasi secara efektif dalam merancang rencana kerja.

Menetapkan Jadwal Proyek

Pada tahap penetapan jadwal, siswa menyusun *timeline* yang realistik berdasarkan tahapan pelaksanaan proyek. Siswa menetapkan target harian atau mingguan yang spesifik untuk setiap anggota kelompok, serta mengantisipasi kemungkinan hambatan yang dapat mengganggu proses kerja dengan menyusun rencana alternatif. Selain itu, siswa memastikan bahwa dalam jadwal yang dibuat terdapat waktu untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap hasil kerja sebelum produk akhir dipresentasikan. Skor maksimal yang diperoleh siswa pada tahap ini menunjukkan kemampuan manajemen waktu yang baik, kemandirian dalam mengatur kegiatan, serta kedisiplinan yang kuat dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 5. Jadwal Proyek

Tahapan Proyek	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
Menyiapkan Pertanyaan/Tugas Proyek	Penjelasan tujuan proyek, diskusi pertanyaan pemandik, memilih tema	4 November 2024	Dilakukan secara klasikal dan individu
Merancang Perencanaan Proyek	Menyusun rencana kerja, menentukan pembagian tugas dan sumber daya	8 November 2024	Diskusi kelompok
Menetapkan Jadwal Proyek	Membuat timeline aktivitas dan target penyelesaian tugas	11 November 2024	Perencanaan kelompok
Memantau Aktivitas dan Perkembangan	Pengerjaan tugas proyek, evaluasi berkala, refleksi harian	15 November 2024	Monitoring harian dan revisi
Menguji Hasil	Uji coba produk proyek, latihan presentasi	18 November 2024	Cek kesesuaian dengan tujuan awal
Presentasi Akhir dan Mengevaluasi Pengalaman Belajar	Presentasi hasil proyek di depan kelas dan Refleksi proses dan hasil, diskusi pengembangan diri	22 November 2024	Presentasi formal dan Refleksi individu dan kelompok

Memantau Aktivitas dan Perkembangan Proyek

Pada tahap ini, siswa secara aktif melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan peran yang telah disepakati dalam kelompok. Siswa melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan proyek dengan menilai apakah pekerjaan telah berjalan sesuai dengan jadwal dan standar yang ditetapkan. Ketika menghadapi kendala, siswa berani mengungkapkan permasalahan yang muncul dan mencari solusi secara bersama-sama. Selain itu, siswa menggunakan rubrik penilaian sebagai panduan untuk menilai kualitas hasil kerja diri sendiri maupun anggota kelompok. Refleksi harian atau mingguan juga dilakukan untuk mengevaluasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Skor maksimal pada tahap ini menunjukkan adanya konsistensi kerja, tanggung jawab, keterampilan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Menguji Hasil

Setelah menyelesaikan pelaksanaan proyek, siswa mengulas kembali tujuan awal proyek untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan target yang ditetapkan. Siswa menguji kualitas hasil kerja dengan melakukan peninjauan ulang, meminta umpan balik (*feedback*) dari teman sekelompok, serta memperoleh masukan dari guru. Selanjutnya, siswa menyiapkan presentasi hasil proyek dengan menggunakan media pendukung, seperti slide presentasi, poster, atau laporan cetak. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, siswa juga melakukan latihan presentasi sebelum menyampaikan hasil proyek di hadapan audiens. Skor tinggi pada tahap ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan hasil proyek secara efektif dan menarik serta menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi yang dipelajari.

Mengevaluasi Pengalaman Belajar

Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi mendalam terhadap seluruh proses dan hasil pelaksanaan proyek. Siswa menilai pengalaman belajar yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang terbukti efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mengevaluasi

kekuatan dan kelemahan diri sendiri maupun kelompok dalam mengelola proyek. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, siswa menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pada proyek selanjutnya, seperti strategi yang perlu dipertahankan dan aspek-aspek yang harus diperbaiki. Kemampuan melakukan refleksi kritis ini menunjukkan kematangan berpikir dan kesadaran diri siswa, yang menjadi bekal penting bagi pengembangan diri di masa depan.

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam pembelajaran ini, penilaian terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano dalam menulis teks eksposisi serta penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) struktur teks eksposisi, (2) ketepatan dalam memilih topik yang dapat dikembangkan menjadi teks atau paragraf eksposisi, (3) ketepatan penggunaan kata berimbuhuan dalam teks atau paragraf eksposisi, dan (4) penggunaan kata penghubung yang sesuai.

Tabel 6. Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

No	Subjek	Aspek Penilaian Skor				Jumlah Skor	Nilai	Pencapaian	Kriteria
		1 1-25	2 1-25	3 1-25	4 1-25				
1	S1	25	25	15	10	75	75	75%	Cukup Mampu
2	S2	25	25	15	10	80	80	80%	Mampu
3	S3	25	25	15	10	75	75	75%	Cukup Mampu
4	S4	25	25	20	10	80	80	80%	Mampu
5	S5	25	25	25	15	85	85	85%	Mampu
6	S6	25	25	10	10	70	70	70%	Cukup Mampu
7	S7	25	25	10	10	70	70	70%	Cukup Mampu
8	S8	25	25	10	10	75	75	75%	Cukup Mampu
9	S9	25	25	10	10	70	70	70%	Cukup Mampu
10	S10	52	25	15	10	80	80	80%	Mampu
11	S11	25	25	10	10	75	75	75%	Cukup Mampu
12	S12	20	20	10	10	75	75	75%	Cukup Mampu
13	S13	20	25	10	10	80	80	80%	Mampu
14	S14	25	25	20	15	95	95	95%	Mampu
15	S15	20	25	10	10	80	80	80%	Mampu
		Total		1165					
		Rata-rata		77.67					

Berdasarkan hasil kemampuan siswa terhadap tulisan eksposisi lima belas siswa, penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek utama, yaitu struktur teks, kelengkapan isi, penggunaan bahasa, dan kreativitas. Masing-masing aspek memiliki rentang skor tertentu yang menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengembangkan teks eksposisi secara menyeluruh. Setiap siswa memperoleh skor pada masing-masing aspek yang kemudian dijumlahkan menjadi skor total, selanjutnya dikonversi menjadi nilai, persentase pencapaian, dan diakhiri dengan kategori kualitatif seperti "Cukup Mampu" dan "Mampu".

Aspek penilaian pertama memiliki rentang skor 1–25 dan berfokus pada struktur teks eksposisi. Struktur yang dimaksud meliputi tiga bagian utama, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Siswa dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyusun ide secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan teks eksposisi. Rata-rata siswa memperoleh skor tinggi pada aspek ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan mampu menyusun struktur teks eksposisi dengan baik. Aspek kedua juga menggunakan rentang skor 1–25 dan menilai kelengkapan serta kedalaman isi. Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada sejauh mana siswa mampu menyajikan argumen yang relevan, logis, dan mendukung tesis yang disampaikan. Kelengkapan isi mencerminkan seberapa komprehensif informasi yang disajikan, sedangkan kedalaman menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelaborasi ide secara kritis dan mendalam. Skor tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa umumnya cukup mampu menyusun argumen yang sesuai dan kuat dalam mendukung gagasan utama.

Aspek ketiga adalah penggunaan bahasa yang efektif, dengan rentang skor yang sama, yaitu 1–25. Penilaian pada aspek ini mencakup ketepatan penggunaan tata bahasa, pilihan daksi, ejaan, dan tanda baca. Meskipun sebagian siswa memperoleh skor maksimal, secara umum skor pada aspek ini lebih rendah dibandingkan dua aspek sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat

beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aspek ini perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran karena menjadi fondasi utama dalam penyampaian pesan secara jelas dan komunikatif.

Aspek keempat memiliki rentang skor 1–25 dan menilai kreativitas serta orisinalitas tulisan siswa. Kreativitas dalam menulis teks eksposisi mencakup kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan dengan gaya yang menarik, segar, dan tidak monoton. Sementara itu, orisinalitas mencerminkan sejauh mana ide yang disajikan merupakan hasil pemikiran sendiri, bukan sekadar meniru atau mengambil dari sumber lain tanpa pengembangan pribadi. Variasi skor pada aspek ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menampilkan kreativitas dan orisinalitas yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan untuk mengeksplorasi kemampuan menulis secara lebih ekspresif dan personal.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis teks eksposisi adalah 77,67. Nilai tersebut termasuk dalam kategori "Cukup Mampu" menuju "Mampu". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara umum sudah baik, terutama pada aspek struktur dan isi. Namun demikian, peningkatan masih diperlukan pada aspek penggunaan bahasa dan kreativitas. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan latihan yang lebih bervariasi serta pembimbingan yang lebih intensif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis secara lebih menyeluruh dan mendalam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano. Dalam pelaksanaannya, proyek diberikan secara individu dengan menekankan penggunaan struktur dan kaidah bahasa yang sesuai, mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Almuzhir (2022). Tahap pertama melibatkan perancangan pertanyaan proyek, di mana guru memberikan pengantar dan tema yang relevan untuk tugas menulis, serta pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis. Pada tahap kedua, siswa merencanakan proyek dengan memilih topik, menyusun kerangka teks eksposisi, dan mempelajari kaidah bahasa yang tepat agar tulisan mereka sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku.

Selanjutnya, guru menetapkan jadwal kerja untuk membantu siswa mengatur waktu mereka dengan baik selama proses pengerjaan proyek. Pada tahap ketiga, guru memantau dan membimbing siswa secara aktif untuk memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas hingga tahap penyusunan teks eksposisi yang utuh. Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, kemudian guru memberikan umpan balik yang konstruktif serta melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui (Made et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, sekaligus mengeksplorasi penerapannya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL), penelitian ini mengungkapkan beberapa kelebihan yang sejalan dengan temuan Adawiah et al. (2024), yaitu peningkatan motivasi siswa, kemandirian dalam mengelola tugas, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa model PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah secara mandiri, serta meningkatkan kreativitas dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Oktavia dan Ridlo (2020). Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa kekurangan yang telah diidentifikasi oleh Hizqiyah et al. (2023), yaitu siswa terkadang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi dan menyusun teks dengan struktur yang tepat, serta menghadapi tantangan dalam mengelola waktu penyelesaian proyek yang lebih lama dari yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa meskipun PjBL bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tantangan dalam pengelolaan waktu dan struktur teks tetap menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, sebagaimana dinyatakan oleh Situmorang et al. (2022). Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan dukungan tambahan diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kekurangan tersebut dalam pelaksanaan PjBL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks eksposisi dengan struktur yang baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam proses penulisan. Penilaian keterampilan menulis siswa mencakup beberapa aspek utama, yaitu kejelasan struktur teks eksposisi, ketepatan dalam memilih dan mengembangkan topik, penggunaan kata berimbahan yang tepat, serta penggunaan kata penghubung yang efektif (Halida et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh, dari 15 siswa yang diteliti, 1 siswa (6,67%) memperoleh nilai pada rentang 85%–100% dengan kategori sangat mampu, sedangkan 14 siswa (93,33%) berada

pada rentang 66%–84% dengan kategori mampu. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 66%.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi telah berhasil menyusun struktur teks dengan jelas serta mengembangkan topik secara baik. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang memadai dalam penggunaan kata berimbahan dan kata penghubung, yang merupakan komponen penting dalam menghasilkan teks yang terstruktur dengan baik (Halida et al., 2023). Sementara itu, siswa dengan nilai yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan topik serta kurang tepat dalam penggunaan kata berimbahan dan kata penghubung, sehingga teks yang dihasilkan menjadi kurang terstruktur. Berdasarkan temuan ini, pendidik perlu memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan memberikan latihan dan dukungan yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam penyusunan teks eksposisi. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada pengembangan keterampilan, seperti *discovery learning* atau pendekatan kontekstual, dapat diimplementasikan untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kekurangan dalam menyusun teks eksposisi dengan lebih baik (Halida et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adawiah et al. (2024) serta Oktavia dan Ridlo (2020), yang menyimpulkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga mendukung temuan Made et al. (2022) yang menekankan pentingnya bimbingan guru pada setiap tahapan proyek guna memastikan ketercapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, temuan penelitian ini mengafirmasi hasil studi Halida et al. (2023) yang menyoroti pentingnya penguasaan struktur teks, penggunaan kata berimbahan, dan kata penghubung dalam menghasilkan teks eksposisi yang berkualitas. Namun, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya menekankan aspek kolaboratif dalam PjBL, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menerapkan proyek secara individu dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai cara siswa mengelola proyek penulisan secara mandiri, yang masih relatif jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan dimensi baru dalam implementasi PjBL yang lebih menekankan pada kemandirian individu.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang relatif kecil, yaitu hanya mencakup satu kelas dengan jumlah 15 siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Selain itu, durasi pelaksanaan proyek yang singkat juga menjadi kendala dalam mengevaluasi perkembangan keterampilan menulis secara menyeluruh. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks dan menerapkan kaidah kebahasaan, yang menunjukkan bahwa bimbingan tambahan dan strategi diferensiasi pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya melibatkan subjek yang lebih luas serta durasi pelaksanaan proyek yang lebih panjang untuk mengamati perkembangan keterampilan menulis secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PjBL secara kolaboratif dan membandingkannya dengan pendekatan individual sebagaimana diterapkan dalam penelitian ini, guna mengetahui model yang paling efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada era Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penerapan PjBL berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, meskipun masih diperlukan bimbingan tambahan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa secara klasikal mencapai nilai 75, yang masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas XI-A SMA Negeri 2 Tondano menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa berhasil memperoleh total skor 43 dari 48 dengan rata-rata 3,58, yang mencerminkan keterlibatan aktif, tanggung jawab, kolaborasi, serta kemampuan reflektif yang tinggi pada setiap tahapan penerapan PjBL. Penilaian kemampuan menulis teks eksposisi terhadap 15 siswa juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata nilai sebesar 77,67, di mana sebagian besar siswa berada dalam kategori "Mampu". Aspek struktur teks dan kelengkapan isi tampak paling menonjol, sementara penggunaan bahasa dan unsur kreativitas masih memerlukan peningkatan. Secara umum, penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, serta keterampilan berpikir

kritis siswa, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan penyusunan struktur teks. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan pembimbingan tambahan diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan PjBL secara lebih menyeluruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Adawiah, R., Ruchliyadi, D. A., & Halidi, W. (2024). A Combination of the Project Based Learning Model and Value Clarification Technique in Improving Students' Critical Thinking Skills. *Indonesian Journal of Educational Development (Ijed)*, 5(1), 68–78. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i1.3728>
- Almuzhir, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil Pada Bimbingan TIK Tentang Penggunaan Dasar Internet Atau Intranet Di SMP Negeri 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Dikmas Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 425. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.425-436.2022>
- Arya, F. S., Harjono, H. S., & Kamarudin, K. (2023). Description of Implementation of the Project-Based Learning Model in the Practical Activity of Writing Text of "Observation Result Reports" for Class VII Junior High School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 49(4), 317–325. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v49i41210>
- Gunawan, B. (2020). Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ham*, 11(3), 387. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404>
- Halida, N., Akidah, I., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(2), 110. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i2.51303>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hizqiyah, I. Y. N., Nugraha, I. N. P., Cartono, C., Yusuf, I., Nurlaelah, I., Yanti, M., & Nuraeni, S. (2023). The Project-Based Learning Model and Its Contribution to Life Skills in Biology Learning: A Systematic Literature Network Analysis. *Jpbi (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(1), 26–35. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i1.22089>
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.37>
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162–5169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3128>
- Nada, A. R., Tugiah, & Trisoni, R. (2023). Perubahan Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Papatung Jurnal Ilmu Administrasi Publik Pemerintahan Dan Politik*, 5(3), 46–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.650>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Oktavia, Z., & Ridlo, S. (2020). Critical Thinking Skills Reviewed From Communication Skills of the Primary School Students in STEM-Based Project-Based Learning Model. *Journal of Primary Education*, 9(3), 311–320. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.27573>
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Pratiwi, N., Sugiatni, S., & Karolina, A. (2021). PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN

- AKHLAK ANAK: Studi Di MTs Muhammadiyah Curup. *Al-Mau Izhoh*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.2269>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Prayuti, A., Aziz, T. A., & Makhmuri, M. (2021). Studi Literatur: Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 42–53. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.19391>
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373–382. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Rahman, D. F., Bharati, D. A. L., & Rukmini, D. (2021). The Evaluation of Teachers' Practices of Project-Based Learning Strategy in Writing Instruction. *English Education Journal*, 11(3), 356–365. <https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.45244>
- Rohmah, S. N., Mustaji, & Setyowati, R. N. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Budaya Lokal Tari Thengul Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Bagi Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasia*, 3(3), 743–758. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.189>
- Situmorang, M., Sinaga, M., Sitorus, M., & Sudrajat, A. (2022). Implementation of Project-Based Learning Innovation to Develop Students' Critical Thinking Skills as a Strategy to Achieve Analytical Chemistry Competencies. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 56(1s), s41–s51. <https://doi.org/10.5530/ijper.56.1s.41>
- Vidyastuti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII BDP 1 Pada Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung T.P 2019/2020. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.1-11>
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin Jurnal Penelitian*, 5(1), 28. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969